

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG JAJANAN SEHAT PADA SISWA

1. Bella Arba Apriliyana, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : bellaarba04@gmail.com
2. Aris Hartono, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : hartono.ars@gmail.com
Korespondensi : bellaarba04@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi kesehatan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan. Kesehatan sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas di masa yang akan datang. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pada nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Penelitian ini kuantitatif menggunakan metode pra eksperimen one group pre-post test design dengan jumlah sampel 28 responden di SDN Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Analisis Data menggunakan Uji Paired T-Test. Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kategori cukup sebanyak 16 responden (57,1%), sesudah di berikan pendidikan kesehatan adalah kategori baik sebanyak 21 responden (75,0%). Hasil uji statistik Paired T-Test diperoleh nilai p-value ($<0,05$) data berdistribusi normal maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Kesimpulan penelitian ini pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat sangat diperlukan oleh anak SD SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Sehingga Kesehatan sejak usia dini serta tumbuh kembang anak produktif dan berkualitas di masa yang akan datang.

Kata kunci : Anak Usia Sekolah, Jajanan Sehat, Pendidikan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

Berdasarkan dari banyak penelitian, jajanan berbahaya adalah yang mengandung banyak bahan makanan tambahan yang membahayakan bagi kesehatan anak-anak dan beberapa dampak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Makanan jajanan tertentu yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar (Widodo, 2013).

Hasil penelitian (Fitriani, 2015) menemukan sebanyak 89,8% Pengetahuan anak tentang makanan jajanan sebagian besar berpengetahuan baik. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Andriyani, 2015) menyatakan bahwa 45,9% Pengetahuan anak tentang jajan tidak baik. Berdasarkan data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh BPOM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan berasama 26 Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2007, sebesar 45% Panganan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoat yang melebihi batas aman, serta cemaran mikrobiologi (BPOM RI, 2009). Pada tahun 2008-2010 dinyatakan bahwa sebesar 40-44% Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) juga tidak memenuhi syarat (BPOM RI, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 terhadap 5 siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan, didapatkan yang belum mengetahui tentang jajanan sehat dan jajan sembarangan yaitu ada 3 siswa, dan 2 siswa membawa bekal dari rumah dengan menu sayur dan lauk pauk serta buah.

Kesehatan sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas di masa yang akan datang. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik (Syam et al., 2018). Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak perhatian, aktivitas di luar rumah, dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut (Safriana, 2012).

Salah satu upaya untuk membentuk perilaku sehat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sebaiknya diberikan sedini mungkin kepada anak usia sekolah. Pengetahuan anak tentang jajan sangat mendukung sikap dan perilaku anak untuk mengkonsumsi jajanan tidak sembarangan, hal ini berhubungan dengan pengetahuan orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan kebiasaan konsumsi makanan sehat, termasuk mengenal macam-macam jajan kepada anak. Mengonsumsi

jajan yang sehat mampu meningkatkan proses tumbuh kembang anak yang baik, karena anak usia sekolah diartikan sebagai individu yang berproses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan psikososial, kognitif dan moral yang harus dipenuhi (Jurwanto, 2013). Oleh karena itu, upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun program untuk penelitian dan pengawasan terhadap pangan/jajanan anak di sekolah dan mengadakan acara penyuluhan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat dan bahaya jajan sembarangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SD. Selain itu, penyampaian materi berbentuk video animasi tentang contoh akibat yang ditimbulkan karena jajan sembarangan dan cara memilih jajanan sehat sehari-hari. Diharapkan dengan adanya penyuluhan pendidikan kesehatan permasalahan dapat diatasi dan tingkat pengetahuan siswa-siswi meningkat.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode Pre Eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan rancangan One Group Pre-Post Test Design. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I dan II sebanyak 30 siswa di SDN Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dengan besar sampel dihitung berdasarkan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana peneliti dalam menentukan sampel sesuai dengan kehendak peneliti berdasarkan tujuan atau masalah serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pemahaman tentang jajanan sehat terhadap Pengetahuan pre-test dan post-test, dimana variabel tersebut termasuk data rasio. Analisis ini menggunakan uji parametrik yaitu Paired T-Test, jika datanya berdistribusi normal. Apabila nilai $p < 0.05$ maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat, dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	6 tahun	4	14,3
2	7 tahun	11	39,3
3	8 tahun	13	46,4
Total		28	100,0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia pada siswa di SDN Karangrejo 1 sebagian besar berusia 8 tahun yaitu 13 responden dengan presentase (46,4%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	53,6
2	Perempuan	13	46,4
Total		28	100,0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa di SDN Karangrejo 1 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 15 responden dengan presentase (53,6%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kelas 1	12	42,9
2	Kelas 2	16	57,1
Total		28	100,0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan kelas pada siswa di SDN Karangrejo 1 sebagian besar kelas 2 yaitu 16 responden dengan presentase (57,1%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan banyak uang saku

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Banyak Uang Saku	Frekuensi	Presentase (%)
1	> Rp. 2000	0	0,0
2	Rp. 2000 – Rp. 5000	17	60,7
3	< Rp. 5000	11	39,3
Total		28	100,0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan banyak uang saku dapat diketahui bahwa dari 17 responden rata-rata banyak uang saku adalah Rp. 2.000 – Rp. 5.000 dengan frekuensi (60,7%)

- e. Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Tabel 5. Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo I Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Pretest	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	6	21,4 %
2	Cukup	16	57,1%
3	Kurang	6	21,4 %

Total	28	100
-------	----	-----

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat sebanyak 16 siswa memiliki Pengetahuan yang cukup dengan presentase (57,1%).

Tabel 6. Hasil Analisa Kuesioner Parameter Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas I Dan II Di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Parameter	Nomor Soal	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Pengertian Jajanan Sehat	1,2,18,19,20	15 (53,6%)	7 (25%)	6 (21,4%)	28 (100%)
2	Jenis Jajanan Sehat	4,5,6,7,8	12 (42,9%)	7 (25%)	9 (32,1%)	28 (100%)
3	Cara Memilih Jajanan	9,10,11,13,14,15,16,17	9 (32,1%)	15 (53,6%)	4 (14,3%)	28 (100%)
4	Dampak Jajanan Tidak Sehat	3,12	12 (42,9%)	0 (0%)	16 (57,1%)	28 (100%)

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang jajanan sehat sebagian besar kategori baik pada parameter pengertian jajanan sehat sebanyak 15 responden (53,6%) dan kategori kurang paling banyak pada parameter dampak jajanan tidak sehat sebanyak 16 responden (57,1%).

- f. Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Tabel 7. Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo I Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Posttest	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	21	75,0 %
2	Cukup	7	25,0 %
3	Kurang	0	0,0 %
Total		28	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat sebagian besar sebanyak 21 siswa memiliki Pengetahuan yang baik dengan presentase (75,0%).

Tabel 8. Hasil Analisa Kuesioner Parameter Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas I Dan II Di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

No	Parameter	Nomor Soal	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Pengertian Jajanan Sehat	1,2,18,19,20	27 (96,4%)	1 (3,6%)	0 (0%)	28 (100%)
2	Jenis Jajanan Sehat	4,5,6,7,8	21 (75%)	5 (17,5%)	2 (7,1%)	28 (100%)
3	Cara Memilih Jajanan	9,10,11,13,14,15,16,17	15 (53,6%)	11 (39,3%)	2 (7,1%)	28 (100%)

4	Dampak Jajanan Tidak Sehat	3,12	16 (57,1%)	0 (0%)	12 (42,9%)	28 (100%)
---	----------------------------	------	---------------	--------	---------------	--------------

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang jajanan sehat setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar kategori baik pada parameter pengertian jajanan sehat sebanyak 27 responden (96,4%).

- g. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Data bivariat ini berisi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Tabel 9. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper
Pretest	68,39	15,579		
Posttest	83,57	11,374	-17,567	-12,790
p value 0 0,000 (<0,05)				

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukan bahwa siswa di SDN Karangrejo 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki Pengetahuan dengan nilai mean rank 68,39 nilai std deviasi 15,579 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Pengetahuan meningkat dengan nilai mean rank 83,57 nilai std deviasi 11,374. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisa Paired T-Test menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 < α = 0,05 yang berarti bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

5. PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan Siswa Kelas I dan II Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukan bahwa sebanyak 16 dari 28 siswa memiliki Pengetahuan yang cukup dengan presentase (57,1%). Dapat di lihat dari data hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan sebagian anak sudah mengerti tentang jajanan yang sehat yaitu dibuktikan dengan anak memilih jawaban salah pada soal nomor 1, 3, 4, 8, 10, 11, 13, dan 17 yang berisi definisi makanan yang sehat, mencuci tangan sebelum makan, kemasan jajan yang aman, jenis-jenis jajanan yang sehat, makanan yang dibungkus lebih terjamin bersih, dan jajanan yang megandung penyedap rasa baik untuk dimakan. Hal ini mengindikasikan bahwa anak memiliki pengetahuan masih cukup.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilihat.

Anak sekolah pada umumnya belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di

dalamnya. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak perhatian, aktivitas di luar rumah sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut (Safriana, 2012).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak menurut Kiki, Candrawati and Putri, (2018) adalah usia. Faktor usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga semakin membaik dimana usia > 7-9 tahun anak memiliki perkembangan untuk mampu memilih sendiri apa yang diinginkan terutama dalam pemilihan jajanan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa rata rata usia anak adalah 7 tahun dengan usia yang paling tinggi adalah 8 tahun dan usia paling kecil adalah 6 tahun.

Menurut Notoatmojo, (2010) menyampaikan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan memberikan informasi. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kelas pada siswa di SDN Karangrejo 1 sebagian besar kelas 2 yaitu 16 responden dengan presentase (57,1%) sehingga untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada anak masih memiliki wawasan yang bisa di katakan kurang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dalam memilih jajanan adalah sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak memiliki uang saku dalam Rp. 2.000 – Rp. 5.000 dengan frekuensi (60,7%). Anak lebih memilih jajanan yang mengandung rasa yang enak dan gurih yang memiliki kandungan penyedap rasa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iklimah (2017) menyebutkan pemilihan makanan jajanan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 55,4% dari responden memilih jajanan dengan tidak baik. Anak akan melihat atau menanyakan harga sebuah makanan jajanan kepada penjual makanan untuk melihat apakah harga makanan yang akan mereka beli sesuai dengan porsi makanan tersebut atau tidak. Uang saku yang diterima responden selalu menghabiskan uang sakunya untuk jajan di sekolah. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan tergolong cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dimana anak sebagian masih berusia < 7 tahun yang memiliki pengetahuan kurang terhadap jajanan sehat. Semakin bertambah usia anak, maka pemikiran tentang kesehatannya lebih diperhatikan. Usia anak berkaitan dengan pendidikan yang mereka miliki dimana anak sekolah dasar belum matang dalam memahami jajanan sehat. Selain itu anak yang memiliki uang saku kurang juga dapat mempengaruhi jajan yang mereka beli. Anak akan cenderung memilih makanan tidak sehat dikarenakan lebih memilih harga jajanan sesuai dengan uang yang mereka miliki.

b. Pengetahuan Siswa Kelas I dan II Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat sebanyak 21 siswa memiliki Pengetahuan yang baik dengan presentase (75,0%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, anak memiliki peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan anak menjawab benar pada lembar kuesioner nomor 1, 3, 4, 8, 10, 11, 13, dan 17 yang berisi definisi makanan yang sehat, mencuci tangan sebelum makan, jajanan yang sudah berbau tidak aman, kemasan jajan yang aman, jenis-jenis jajanan yang sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari

Sihadi (2017) bahwa anak dikatakan memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat jika mereka mengetahui ciri-ciri makanan yang bebas dari lalat, debu dan kotoran, makanan yang dikukus, disajikan dengan menggunakan wadah yang bersih dan sudah dicuci terlebih dahulu. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Devriany, (2021) bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat dimana 23,8% peserta cukup paham, 71,4 % telah mempunyai pengetahuan yang baik dan 4,8% sangat baik.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah pemahaman individu agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dalam mencapai tujuan hidup sehat (Suliha, 2007). Bentuk dari dilakukannya pendidikan kesehatan adalah agar anak dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri sehingga dampaknya dapat berperilaku hidup sehat dan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan tentang jajanan sehat sangat penting bagi anak dengan usia sekolah dikarenakan hal ini berkaitan dengan kecukupan zat gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan (Santoso, 2017).

Perubahan Pengetahuan dapat disebabkan karena pada pendidikan kesehatan terdapat pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media video tentang jajanan sehat. Pada saat penelitian anak-anak memperhatikan video yang ditayangkan dengan cermat. Hal ini didukung oleh teori Rizki, N,A, (2018) bahwa metode video dalam pendidikan kesehatan berperan penting karena anak lebih memilih informasi yang menarik baginya dengan media video. Menurut Sukanto, (2017) mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas. Dalam proses belajar, anak akan lebih melakukan tugas sesuai usia yaitu dengan membina hidup sehat secara mandiri terutama pada pemilihan makanan yang mereka konsumsi (Anshoriy & Pambayun, 2011).

Menurut peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang baik. hal ini yang menyebabkan anak telah memahami dengan dapat menjawab benar pertanyaan tentang jajanan sehat. Pengetahuan yang dimiliki anak dapat mempengaruhi pola pikir. Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik memahami informasi yang diterima tentang makanan sehat.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisa Paired T-Test menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kiki, Candrawati Putri, (2018) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7- 9 tahun dengan nilai sig 0,000. Adanya pendidikan kesehatan maka pengetahuan anak akan bertambah sehingga akan berperilaku sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup kegiatan-kegiatan intelektual dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang akan mempengaruhi kesejahteraan diri (Maulana, 2009).

Pendidikan kesehatan dapat tercapai dengan efektif dipengaruhi beberapa faktor yaitu metode, materi dan pesan yang terkandung (Notoatmodjo, 2010). Metode dalam pendidikan ini menggunakan media video. Menurut Nursalam & Effendy (2009) media video adalah termasuk media dalam bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak dimana dengan adanya video informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat bagi anak usia sekolah dapat diterima dengan mudah karena mereka bisa melihat melalui video sehingga proses belajar anak dalam memahami jajanan sehat dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan tersebut menjadi salah satu cara anak atau orang tua dalam menambah pengetahuan tentang makanan sehat sehingga dapat mendukung pemenuhan gizi seimbang bagi anak

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah kategori cukup.
- b. Pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan sesudah di berikan pendidikan kesehatan adalah kategori baik.
- c. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa kelas I dan II di SDN Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

7. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Institusi Pendidikan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah keperawatan untuk mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ilmu keperawatan pada anak usia sekolah dasar.

- b. Tempat Penelitian

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan bahan pembelajaran dalam mendidik dan mengembangkan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa di SDN Karangrejo 1.

- c. Peneliti Selanjutnya

Dalam hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi mengenai pengaruh pengetahuan tentang jajanan sehat sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

8. DAFTAR PUSTAKA

Aderita, N. I. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan makanan jajanan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan pada siswa

- Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol. *Indonesian Journal on Medical Science*, 7(2).
- Angraini, W., Betrianita, B., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermana, P. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan frekuensi konsumsi makanan jajanan di kota Bengkulu. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 1-13.
- Devriany, A. (2021). Peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang dampak jajan sembarangan bagi kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35-41.
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Muniroh, S. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang pangan jajanan anak sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 15-20.
- Nur, A. R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Perawatan Sinkop Dan Epistaksis Pada Siswa Di Mi Plus Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Nusu, S., Engkeng, S., & Maddusa, S. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan TENTANG Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di SMP Negeri I Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4).
- Singarimbun, R. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Status Gizi Balita Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 281-289.